

### **BAB III**

## **METODE PENELITIAN**

Peneliti memilih menggunakan metode analisis isi untuk penelitian ini. Analisis isi atau content analysis merupakan analisis yang memiliki fokus terhadap pembahasan yang lebih terperinci suatu isi terhadap suatu informasi yang tertulis maupun tercetak dalam sebuah media massa dengan lebih dahulu menyusun inti yakni struktur kategori yang dimana nantinya akan digunakan sebagai dasar dalam menguraikan fenomena yang sedang dikaji (Kristiyanto, 2023).

Analisis isi adalah studi komunikasi sistematis yang dapat direproduksi dan memberikan nilai numerik pada simbol-simbol tersebut berdasarkan pengukuran valid. Metode statistik digunakan pada analisis isi untuk mendeskripsikan isi komunikasi, penarikan kesimpulan, dan memberikan konteks apakah komunikasi tersebut diproduksi atau tidak dikonsumsi (Daniel Riffe, Stephen Lacy, & Frederick G. Fico, 1998).

Analisis isi sering digunakan dalam studi penelitian komunikasi. Faktanya, analisis isi adalah metode utama dalam bidang penelitian komunikasi. Analisis isi berfungsi untuk menganalisa konten media cetak dan elektronik. Selain itu, analisis ini berguna untuk memeriksa isi konteks komunikasi apa pun, termasuk komunikasi pribadi, kelompok, atau organisasi. Jika terdapat dokumen, maka analisis konten dapat dilakukan (Eriyanto, 2011).

Analisis isi merupakan salah satu metode utama dalam penelitian komunikasi. Analisis isi digunakan pada penelitian yang mengkaji isi media (surat kabar, film, dan televisi). Analisis isi memungkinkan peneliti untuk memeriksa deskripsi isi, pesan, dan karakteristik isi. Contoh penelitian komunikasi yang menerapkan metode analisis isi yaitu penelitian Benoit, Stein, dan Hansen (2005). Mereka menyelidiki bagaimana sebuah media di New York memberitakan pemilihan presiden AS. Apakah surat kabar memberitakan peristiwa yang berhubungan dengan pacuan kuda, kepribadian kandidat, skandal, kebijakan, atau informasi pemilih? Sebuah

studi yang dilakukan oleh Benoit, Stein, dan Hansen (2005) menemukan bahwa liputan New York Times tentang kontes pemungutan suara Berita tentang (pacuan kuda) adalah menjadi semakin dominan dari tahun ke tahun (Eriyanto, 2011).

Metode penelitian ini merupakan metode yang dilakukan dengan melakukan analisis terhadap isi teks. Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis ucapan host Podcast Depan Pintu.

### **3.1 Tipe Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berupaya mendeskripsikan dan menafsirkan subjek menurut sifat-sifatnya. Peneliti tidak memanipulasi atau mengontrol variabel penelitian. Data yang dilaporkan merupakan data yang dikumpulkan oleh peneliti sehubungan dengan peristiwa yang terjadi pada saat itu (Cut Medika Zellatifanny, Bambang Mudjiyanto, 2018).

### **3.2 Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan suatu penelitian yang dimana peneliti menitikberatkan kepada pengukuran suatu variabel yang memakai perhitungan angka atau uji statistik. Penelitian dilandaskan pada jumlah dan kuantitas yang mana nantinya sebagai faktor utama dasar penelitian (Hamidi, 2010).

### **3.3 Sumber Data**

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil sumber data utama berupa 2 video podcast pada kanal Podcast Depan Pintu khususnya di episode 23 dan 26 dengan bintang tamu Ganjar Pranowo dan Prabowo Subianto.

### **3.4 Unit Analisis**

Unit analisis merupakan suatu objek yang akan diteliti. Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah setiap pertanyaan yang dilontarkan oleh host.

Setiap pertanyaan akan memiliki tema yang berbeda dan keseriusan pembahasan yang berbeda pada setiap temanya.

### **3.5 Satuan Ukur**

Peneliti menggunakan satuan ukur berupa kalimat maupun dialog, kalimat yang dimaksud meliputi kalimat yang panjang maupun yang pendek, pertanyaan yang dilontarkan para host, dan ekspresi atau mimik wajah pada host.

### **3.6 Struktur Kategori**

Kategorisasi atau struktur kategori merupakan kendala penting ketika melakukan penelitian analisis isi. Pada umumnya pengklasifikasian dalam analisis isi tidak didasarkan pada teori, melainkan dibentuk agar dapat mempertimbangkan dokumen-dokumen yang nantinya akan diperiksa dan melihat unsur-unsur umum apa yang dikandungnya (Kristyanto, 2023).

Dalam penelitian ini, peneliti menetapkan komponen konsep yang ingin diteliti yaitu pola komunikasi, tema pertanyaan dan gaya penyampain para host dengan sub kategori berupa tema pertanyaan terkait politik dan bukan politik, dan untuk gaya penyampaian dibagi menjadi dua sub kategori yaitu serius dan tidak serius.

Menurut (Sitinjak, 2013) ada macam-macam pola komunikasi yang ingin diteliti yaitu:

1. Komunikasi primer, pola komunikasi ini menggunakan simbol-simbol atau media ketika menyampaikan pesan. Simbol-simbol yang digunakan dalam pola komunikasi ini dapat digolongkan menjadi dua kategori: bahasa sebagai representasi verbal dan padanan nonverbal seperti gambar dan warna.
2. Komunikasi Sekunder, Pola komunikasi dalam bentuk komunikasi ini melibatkan penggunaan media untuk menyampaikan pesan dari satu orang ke orang lain. Media komunikasi seperti alat komunikasi digunakan karena jarak yang jauh atau banyaknya jumlah komunikan.

3. Komunikasi Linear, pola komunikasi linear merupakan jenis komunikasi dimana komunikator menyampaikan kepada komunikan, kemudian komunikan menyampaikan pesan kepada komunikan yang lain. Hal ini dapat digambarkan ketika seseorang sedang menggossip, dimana satu orang mendapatkan informasi kemudian diinformasikan ke orang lain.
- 4) Komunikasi Sirkular, suatu bentuk komunikasi yang melingkar dimana komunikator menyampaikan pesan kepada komunikan, kemudian komunikan memberi *feedback* atau timbal balik seperti memberikan pesan atau pertanyaan balik kepada komunikator.

No.	Kategori	Sub Kategori	Definisi
1.	Pola Komunikasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Primer</li> <li>- Sekunder</li> <li>- Linear</li> <li>- Sirkular</li> </ul>	<p>Mengamati bagaimana pola komunikasi antara host dan narasumber atau bintang tamu podcast.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pola komunikasi primer merupakan komunikasi antar host dan narasumber menggunakan simbol atau isyarat. Contoh: host memberikan pertanyaan kepada bintang tamu</li> <li>- Pola komunikasi sekunder merupakan pola komunikasi yang menggunakan alat bantu media seperti telepon genggam, televisi, dan lain-lain jika pesan yang disampaikan banyak dan menjangkau banyak orang atau khalayak. Contoh: Host berkomunikasi dengan bintang tamu menggunakan ponsel.</li> </ul>

			<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pola komunikasi linear merupakan pola komunikasi yang komunikatornya menyampaikan kepada komunikan, kemudian komunikan menyampaikan pesan kepada komunikan yang lain secara tidak langsung.</li> <li>- Pola komunikasi sirkular terjadi jika komunikator menyampaikan pesan kepada komunikan kemudian terjadi timbal balik yang kemudian menjadi obrolan seperti komunikasi yang terjadi pada suatu kelompok yang membahas topik tertentu. Contoh: host memberikan pertanyaan kepada bintang tamu kemudian bintang tamu menjawab, dan co host lain ikut memberikan timbal balik pada sesi pertanyaan tersebut</li> </ul>
2.	Topik Pertanyaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Politik</li> <li>- Bukan Politik</li> </ul>	<p>Mencatat tema pertanyaan yang bertema politik seperti yang berkaitan dengan gagasan-gagasan ataupun ide yang berkaitan dengan politik dan pertanyaan yang bukan bertema politik seperti pertanyaan terkait latar belakang pendidikan, kehidupan sehari-hari, dan pertanyaan yang bukan bertema politik lainnya.</p>

			<ul style="list-style-type: none"> <li>- Topik politik merupakan topik yang membahas sesuatu yang berkaitan dengan atau seputar politik.</li> <li>- Sebaliknya topik yang bukan politik adalah semua pertanyaan yang membahas terkait selain politik.</li> </ul>
3.	Gaya Penyampaian	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Serious</li> <li>- Tidak serius</li> </ul>	<p>Mengamati gaya penyampaian para host dalam menyikapi suatu obrolan atau pertanyaan. Gaya penyampaian bisa dikatakan serius jika host cenderung memperhatikan, mencermati, dan tidak bercanda. Gaya penyampaian yang tidak serius dapat ditandai dengan sikap host yang cenderung bercanda, meroasting, dan tingkah yang konyol.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Gaya penyampaian serius dapat dilihat jika host dan bintang tamu menyikap pembicaraan dengan mimik wajah yang serius dan tidak ada candaan</li> <li>- Gaya penyampaian yang tidak serius dapat dilihat ketika host dan bintang tamu membahas suatu topik dengan bercanda dan mimik wajah yang tidak serius</li> </ul>

### 3.7 Proses Pengkodean

Pengkodingan digunakan untuk mempermudah peneliti dalam pelaksanaannya dengan membuat gambaran teknik. Pada penelitian ini, peneliti dibantu oleh koder sebagai uji validitas terhadap data yang dikumpulkan. Peneliti dibantu oleh dua koder yaitu Feri Kristiyanto dan Ilham Madha Rizki.

Alasan peneliti memilih dua koder tersebut karena memiliki latar belakang yang sama yakni sama-sama sudah pernah melakukan analisis isi. Koder 1 merupakan Sarjana Ilmu Komunikasi yang pernah melakukan analisis isi, dan koder 2 merupakan Sarjana Ilmu Komunikasi juga yang pernah melakukan analisis semiotik. Berikut merupakan lembar koding yang telah ditetapkan peneliti:

Pertanyaan	Durasi	Kategori							
		Pola Komunikasi				Tema		Gaya Penyampaian	
		Primer	Sekunder	Linear	Sirkular	Politik	Bukan Politik	Serius	Tidak Serious
<b>Jumlah</b>									
<b>Total</b>									

### 3.8 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah dokumentasi, dimana peneliti mengumpulkan data dalam bentuk gambar, kalimat atau teks pada video podcast di kanal Podcast episode 23 dan 26.

### 3.9 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif komparatif. Pada penelitian ini, peneliti membandingkan hasil pengkodean kemudian dideskripsikan dalam bentuk tulisan terkait adanya perbedaan hasil koding tersebut. Dalam penelitian ini, tahapan yang digunakan pada analisis data adalah sebagai berikut:

1. Objek yang diteliti adalah konten *podcast* pada kanal Podcast Depan Pintu episode 23 dan 26.

2. Peneliti dan koder melakukan pengkategorisasian pada lembar koding
3. Peneliti mengukur reliabilitas data antara koder dengan mengacu pada rumus Hostly.
4. Peneliti mengkomparasi hasil antara narasumber Ganjar Pranowo dan Prabowo Subianto, kemudian dijelaskan isi perbedaannya.
5. Peneliti menghitung perbedaan dengan uji chi square.

### 3.10 Uji Reliabilitas

Alat ukur yang peneliti gunakan untuk melakukan uji reliabilitas adalah coding sheet. Selama fase ini, peneliti akan dibantu dalam mengkodekan data oleh dua orang koder . Analisis isi harus objektif yang berarti tidak boleh terjadi penafsiran antara pembuat kode yang satu dengan pembuat kode lainnya.

Untuk mengukur tingkat kesepakatan antara peneliti dan koder dapat dihitung dengan menggunakan rumus reliabilitas yang dikemukakan oleh Hostly.

$$CR = 2M/N1 + N2$$

Keterangan:

CR = Reliabilitas antar koder (Coefisien Reability)

2 = Jumlah Koder

M = Jumlah pernyataan yang disepakati oleh dua orang koder

N1 = Jumlah koding dari koder 1

N2 = Jumlah koding dari koder 2

### 3.11 Uji Chi Square

Uji Chi Square merupakan teknik statistik yang digunakan untuk melakukan uji beda jika skala datanya merupakan nominal, tidak dapat dipakai jika skala datanya ordinal, interval, atau rasio (Eriyanto, 2011).

Pada penelitian ini, setelah mendapatkan data yang reliabel kemudian peneliti menggunakan rumus Chi Square untuk melihat apakah ada perbedaan pola komunikasi, topik pembicaraan, dan gaya penyampaian host terhadap bintang tamu Ganjar Pranowo dan Prabowo Subianto. Jika nilai *sig* > 0,05, maka  $H_0$  diterima, sedangkan jika nilai *sig* < 0,05, maka  $H_0$  ditolak.

Penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS untuk memudahkan peneliti dalam menghitung rumus Chi Square, yang kemudian datanya akan disajikan dalam bentuk gambar dan dijelaskan dengan kalimat paragraf.

